

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik yang siap terjun ke dunia industri atau bekerja dalam bidang tertentu (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Pada kenyataannya di Indonesia justru kualitas lulusan sekolah kejuruan rendah yang berakibat produktivitas tenaga kerja terampil di dunia industri semakin terpuruk, sehingga kepercayaan dunia industri semakin berkurang dan lulusan yang terserap juga sedikit. Salah satunya dapat dilihat di kabupaten Subang, angka pengangguran terbuka di dominasi oleh lulusan SMK sebesar 23,65%. Lulusan yang dihasilkan SMK tidak mampu berkompetisi di persaingan pasar karena kompetensi yang dimilikinya belum memenuhi standar pasar industri.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *teaching factory*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martawijaya (2012) *teaching factory* mampu meningkatkan kompetensi siswa yang tergambar pada nilai kognitif, kompetensi, *softskill*, dan *hard skill* siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah menengah Kejuruan (PSMK) dalam *Roadmap* Direktorat jenderal PSMK tahun 2010-2014 mengenai penerapan *teaching factory* untuk mencapai visi mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, SMKN 2 Subang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan *teaching factory* khususnya pada program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Beragam produk yang telah memenuhi standar kualitas dan layak jual telah di produksi yaitu minuman sari buah, air mineral dalam kemasan, roti, *frozen food*, dan tahu. Akan tetapi, belum diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan *teaching factory*, selama ini evaluasi yang dilakukan

Sarah Nastini, 2017

**EVALUASI PELAKSANAAN TEACHING FACTORY DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya terkait siswa saja belum mencakup berbagai aspek keberhasilan *teaching factory*.

Keberhasilan *teaching factory* di suatu sekolah dapat terlaksana apabila semua aspek dalam pelaksanaan *teaching factory* mempunyai nilai pencapaian kualitas tinggi. Aspek yang menentukan keberhasilan pelaksanaan *teaching factory* menurut Direktorat Pembinaan SMK (2015) terdiri dari aspek legal, manajemen, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembelajaran, dan produk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti (2012) aspek-aspek penentu keberhasilan *teaching factory* dapat dikelompokkan menjadi empat aspek besar yaitu, aspek *context* yang terdiri dari aspek legal, aspek *input* yang terdiri dari manajemen, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, aspek *process* yang terdiri dari proses pembelajaran, dan aspek *product* yang terdiri dari kualitas produk dan kepuasan konsumen. Dengan demikian, keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan *teaching factory* dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Hasil dari evaluasi tersebut berupa tingkat pencapaian atau efektivitas pelaksanaan *teaching factory*, dimana pada penelitian tersebut didapat aspek *context, input, process, dan product* mencapai kategori sangat sesuai disertai rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan *teaching factory* kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN TEACHING FACTORY DENGAN MODEL CIPP (STUDI KASUS SMKN 2 SUBANG).”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu perlu adanya evaluasi berbagai aspek untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan *teaching factory* di program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di tinjau dari aspek *context, input, process, dan product*.

### 1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah serta untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan *teaching factory* produksi minuman sari buah.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *context*?
2. Bagaimana kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *input*?
3. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *process*?
4. Bagaimana kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *product*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *context*.
2. Mengetahui kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *input*.
3. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *process*.
4. Mengetahui kesesuaian *teaching factory* di program keahlian TPHP ditinjau dari aspek *product*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Teoritis

Memberikan gambaran secara umum mengenai program *teaching factory* dan evaluasi pelaksanaannya dengan metode *context, input, process, product* (CCIP).

Sarah Nastini, 2017

**EVALUASI PELAKSANAAN TEACHING FACTORY DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)3**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Praktis

- a. Memberikan informasi dan masukkan pada sekolah mengenai pelaksanaan *teaching factory*.
- b. Membantu sekolah dalam mengembangkan *teaching factory*.
- c. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran *teaching factory*.

### 1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metodologi, pada bab ini penulis menguraikan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.